

## Indahnya Bersahabat dalam Perbedaan Kunci Hati yang Bahagia

Thaniya Union<sup>1</sup>, Marsella Effendie<sup>2</sup>, Nabila Chairul<sup>3</sup>, Natasha Febriani Fidrian<sup>4</sup>,  
Victoria Alexandra Aureli Prasetyo<sup>5</sup>, Raja Oloan Tumanggor<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Tarumanagara

e-mail: [thaniya.705210170@stu.untar.ac.id](mailto:thaniya.705210170@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup>, [marsella.705210171@stu.untar.ac.id](mailto:marsella.705210171@stu.untar.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nabila.705210167@stu.untar.ac.id](mailto:nabila.705210167@stu.untar.ac.id)<sup>3</sup>, [natasha.705210153@stu.untar.ac.id](mailto:natasha.705210153@stu.untar.ac.id)<sup>4</sup>,  
[victoria.705210133@stu.untar.ac.id](mailto:victoria.705210133@stu.untar.ac.id)<sup>5</sup>, [raja@fpsi.untar.ac.id](mailto:raja@fpsi.untar.ac.id)<sup>6</sup>

### Abstrak

Keberagaman merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang mencakup perbedaan suku, agama, ras, budaya, dan bahasa. Persahabatan dalam keberagaman menjadi kunci penting dalam menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk. Makalah ini membahas pentingnya menjalin persahabatan lintas perbedaan, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat hubungan antarindividu dari berbagai latar belakang. Hasil kajian menunjukkan bahwa persahabatan dalam keberagaman memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan toleransi, empati, dan wawasan individu. Namun, hambatan seperti stereotip, prasangka, serta perbedaan budaya dan keyakinan masih menjadi penghalang yang signifikan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan langkah strategis seperti edukasi toleransi sejak dini, mendorong dialog lintas budaya, serta membentuk komunitas inklusif yang menghargai keberagaman. Dengan menerapkan strategi ini, persahabatan dalam keberagaman dapat menjadi alat yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, inklusif, dan harmonis.

**Kata kunci:** *Keberagaman, Persahabatan, Toleransi, Harmoni Sosial, Stereotip, Dialog Lintas Budaya, Edukasi Toleransi.*

### Abstract

Diversity is one of the characteristics of the Indonesian nation which includes differences in ethnicity, religion, race, culture, and language. Diversity is an important key in creating harmonious social friendship in a pluralistic society. This paper discusses the importance of friendship across differences, the challenges faced, and strategies that can be applied to strengthen relationships between individuals from various backgrounds. The results of the study show that friendship in diversity provides many benefits, such as increasing tolerance, empathy, and individual insight. However, obstacles such as stereotypes, prejudice, and differences in culture and beliefs are still significant barriers. To overcome these obstacles, strategic steps are needed such as early tolerance education, encouraging cross-cultural dialogue, and forming inclusive communities that value diversity. By implementing this strategy, friendship in diversity can be an effective tool for creating a more peaceful, inclusive, and harmonious society.

**Keywords :** *Diversity, Friendship, Tolerance, Social Harmony, Stereotypes, Cross-Cultural Dialogue, Tolerance Education.*

### PENDAHULUAN

Keberagaman adalah salah satu kekayaan utama yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dengan lebih dari 17.000 pulau, 1.340 suku bangsa, dan ratusan bahasa daerah, Indonesia adalah cerminan nyata dari keberagaman yang luar biasa. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari perbedaan ras, suku, agama, budaya, hingga bahasa. Namun, keberagaman bukan hanya soal perbedaan; ia adalah aset yang membentuk identitas bangsa sekaligus menjadi tantangan yang memerlukan komitmen untuk menjaganya. Sebagai bangsa

dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, keberagaman di Indonesia adalah pengingat bahwa meskipun berbeda, kita tetap satu dalam harmoni.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, keberagaman sering kali menjadi bagian dari interaksi sosial yang tidak dapat dihindari. Misalnya, kita mungkin memiliki teman dengan latar belakang suku, agama, atau budaya yang berbeda. Persahabatan dalam keberagaman seperti ini memberikan banyak manfaat, antara lain memperluas wawasan, meningkatkan empati, dan memperkuat nilai toleransi. Melalui interaksi dengan individu yang berbeda, kita belajar untuk menghargai perbedaan, membuka pikiran terhadap pandangan yang beragam, dan merayakan keunikan setiap individu. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa keberagaman juga dapat menimbulkan tantangan, seperti munculnya stereotip, diskriminasi, bahkan konflik jika tidak diimbangi dengan sikap saling memahami dan menghormati.

Makalah ini mengangkat tema "Indahnya Bersahabat dalam Keberagaman" untuk menyoroti pentingnya membangun hubungan yang harmonis di tengah perbedaan. Persahabatan dalam keberagaman bukan hanya soal menerima perbedaan, tetapi juga tentang merangkulkannya sebagai bagian dari identitas kolektif yang kaya. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global, kemampuan untuk bersahabat dengan orang dari berbagai latar belakang menjadi keterampilan yang sangat penting. Hal ini tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Lebih jauh, persahabatan yang terjalin di tengah keberagaman memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya sikap terbuka, saling menghormati, dan bekerja sama meskipun terdapat perbedaan. Melalui persahabatan seperti ini, kita dapat belajar dari budaya, tradisi, dan pandangan hidup orang lain yang berbeda dari kita. Sebagai contoh, pengalaman bersahabat dengan seseorang dari agama yang berbeda dapat mengajarkan kita untuk lebih menghargai perbedaan cara beribadah, nilai-nilai, dan keyakinan. Begitu pula, pertemanan dengan teman dari suku yang berbeda dapat membuka wawasan tentang keunikan bahasa, adat istiadat, hingga kuliner khas yang mungkin sebelumnya tidak kita ketahui (Susilawati, 2021).

Di sisi lain, keberagaman juga mengajarkan kita tentang pentingnya keadilan sosial. Ketika kita berusaha membangun persahabatan di tengah keberagaman, kita akan menyadari bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati, dihargai, dan diperlakukan secara adil, tanpa memandang latar belakang mereka. Melalui persahabatan yang tulus, kita dapat menjadi agen perubahan yang mengurangi diskriminasi dan ketidakadilan yang mungkin muncul akibat perbedaan (Purwaningsih, 2016).

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa membangun persahabatan dalam keberagaman memerlukan usaha. Tantangan-tantangan seperti perbedaan pendapat, ketidaksepahaman, atau bahkan prasangka sering kali muncul. Oleh karena itu, diperlukan sikap aktif untuk terus belajar, membuka hati, dan mengutamakan dialog. Dengan cara ini, keberagaman tidak lagi menjadi hambatan, melainkan menjadi jembatan menuju persatuan.

Makalah ini disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya persahabatan dalam keberagaman. Di dalamnya, akan dibahas berbagai aspek yang meliputi definisi keberagaman, manfaat persahabatan di tengah perbedaan, tantangan yang mungkin dihadapi, serta solusi untuk mengatasinya. Dengan memahami konsep ini, diharapkan kita semua dapat mengambil langkah konkret untuk membangun hubungan yang lebih harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Melalui makalah ini, penulis berharap dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada pembaca untuk lebih menghargai keberagaman yang ada di sekitar kita. Keberagaman bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti atau dihindari, melainkan sesuatu yang harus dirayakan dan dipelihara. Dengan bersahabat dalam perbedaan, kita tidak hanya membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, tetapi juga membantu menciptakan dunia yang lebih damai, adil, dan penuh kebahagiaan.

## **METODE**

Untuk kelompok yang menjadi fokus utama kegiatan ini, metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) akan difokuskan pada pendekatan berbasis interaksi langsung yang bersifat edukatif, interaktif, dan reflektif. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan kebutuhan

kelompok peserta yang terdiri dari individu-individu dengan beragam latar belakang, terutama para pelajar atau remaja yang rentan terhadap konflik atau kesalahpahaman akibat kurangnya pemahaman tentang pentingnya keberagaman. Program akan diawali dengan sesi edukasi berupa diskusi kelompok dan presentasi materi. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar keberagaman, termasuk manfaat serta tantangan yang kerap muncul dalam interaksi sosial yang melibatkan perbedaan suku, agama, ras, maupun budaya. Materi yang disampaikan akan difokuskan pada pentingnya saling menghargai, merangkul perbedaan, dan membangun hubungan yang harmonis di tengah keberagaman.

Setelah sesi edukasi, peserta akan dilibatkan dalam kegiatan interaktif seperti permainan kelompok, simulasi, dan lokakarya kebudayaan. Permainan kelompok dirancang untuk memfasilitasi kerja sama tanpa memandang latar belakang peserta, sehingga mereka dapat merasakan langsung pentingnya kolaborasi dan toleransi. Simulasi akan berisi skenario-skenario sederhana yang menantang peserta untuk menyelesaikan konflik atau menghadapi situasi diskriminasi dengan cara yang positif. Selain itu, lokakarya kebudayaan akan memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk mengenal dan menghargai budaya lain, misalnya melalui belajar tarian daerah, mengenal makanan khas, atau memahami simbol-simbol budaya tertentu.

Di samping itu, refleksi menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program ini. Setelah aktivitas selesai, peserta diajak untuk duduk bersama dalam diskusi kelompok kecil untuk membahas apa yang mereka pelajari, bagaimana pandangan mereka terhadap keberagaman berubah, dan langkah apa yang bisa mereka ambil ke depannya untuk mempromosikan nilai-nilai toleransi. Refleksi ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman yang lebih dalam dan menjadikan pengalaman yang mereka dapatkan selama kegiatan sebagai pembelajaran yang bermakna. Selain itu, peserta akan didorong untuk menciptakan karya kreatif, seperti poster, esai, atau video singkat yang mempromosikan pesan keberagaman dan persahabatan lintas budaya. Karya ini akan menjadi bentuk kontribusi nyata peserta dalam menyebarkan pesan positif kepada lingkungan sekitar mereka.

Program ini juga akan didokumentasikan secara sistematis untuk memastikan pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan. Dokumentasi berupa foto, video, dan laporan tertulis akan membantu mengevaluasi keberhasilan program sekaligus menjadi bahan referensi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Sebagai penutup, peserta akan diajak untuk membuat rencana tindak lanjut, seperti membentuk kelompok atau komunitas kecil yang fokus pada promosi keberagaman di lingkungan mereka. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga mendorong terciptanya dampak jangka panjang dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Persahabatan dalam Keberagaman**

Persahabatan dalam keberagaman memiliki makna yang sangat mendalam, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai bangsa dengan keberagaman yang sangat kaya. Indonesia memiliki lebih dari 1.340 suku bangsa, beragam agama, bahasa daerah, dan adat istiadat yang tersebar di ribuan pulau. Keberagaman ini bukan hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga mencerminkan warisan sosial dan budaya yang tak ternilai. Dalam kehidupan sehari-hari, keberagaman hadir di setiap aspek, mulai dari lingkungan sekolah, pekerjaan, hingga komunitas sosial. Oleh karena itu, persahabatan yang menjembatani perbedaan menjadi elemen penting dalam menciptakan harmoni sosial dan menghindari konflik yang mungkin timbul akibat kesalahpahaman atau prasangka.

Persahabatan dalam keberagaman mengajarkan kita untuk menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan alamiah. Setiap individu memiliki latar belakang, keyakinan, dan kebiasaan yang berbeda, tetapi pada dasarnya semua manusia memiliki hak yang sama untuk dihargai dan diperlakukan dengan adil. Ketika seseorang menjalin persahabatan dengan orang dari latar belakang yang berbeda, mereka belajar untuk mengesampingkan stereotip atau prasangka yang sering kali muncul terhadap kelompok tertentu. Misalnya, dalam transkrip disebutkan bagaimana warna kulit, ras, atau bahkan kelas sosial seseorang tidak menentukan

seberapa baik individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya persahabatan dalam keberagaman terletak pada bagaimana kita bisa melihat orang lain lebih dari sekadar atribut luarnya, tetapi juga menghargai mereka sebagai manusia yang setara.

Selain itu, persahabatan dalam keberagaman juga memberikan banyak manfaat, baik secara individu maupun kolektif. Bagi individu, persahabatan lintas latar belakang memperkaya pengalaman hidup dan membuka wawasan. Misalnya, berteman dengan seseorang dari budaya atau agama yang berbeda memberikan kesempatan untuk memahami perspektif baru dan mempelajari nilai-nilai yang mungkin belum dikenal sebelumnya. Dalam materi PPT, disebutkan bahwa setiap agama mengajarkan kebaikan dan kasih sayang, sehingga dengan bersahabat lintas agama, seseorang dapat melihat kesamaan nilai-nilai universal yang ada dalam berbagai keyakinan. Hal ini juga berlaku dalam konteks budaya, di mana setiap suku memiliki tradisi, bahasa, atau seni yang unik. Melalui persahabatan, kita tidak hanya belajar tentang budaya teman kita, tetapi juga menghargai keindahan dan keunikan yang mereka miliki.

Pada tingkat kolektif, persahabatan dalam keberagaman berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Di dunia yang semakin terhubung secara global, kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang menjadi keterampilan yang sangat penting. Ketika persahabatan lintas perbedaan menjadi hal yang umum dalam sebuah komunitas, hal ini dapat mengurangi potensi konflik, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat rasa kebersamaan. Dalam transkrip, disebutkan bahwa salah satu manfaat bersahabat dalam keberagaman adalah menciptakan dunia yang lebih damai dan bahagia. Hal ini relevan dengan kondisi di mana masyarakat yang toleran cenderung lebih stabil dan produktif karena warganya mampu mengatasi perbedaan dengan cara yang positif.

Pentingnya persahabatan dalam keberagaman juga terlihat dari bagaimana hubungan ini membantu individu mengembangkan sikap empati dan penghormatan terhadap orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, bahkan ketika mereka memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Dalam transkrip, ditekankan bahwa kita harus terbuka terhadap perbedaan dan menghindari perilaku meledek atau mendiskriminasi teman yang berbeda latar belakangnya. Sikap seperti ini mencerminkan penghormatan yang tulus terhadap hak orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri. Ketika empati dan penghormatan ini diterapkan dalam persahabatan, hubungan yang terbentuk menjadi lebih kuat dan bermakna.

Persahabatan lintas perbedaan juga berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai inklusivitas di masyarakat (Simandjuntak et al., n.d.). Keberagaman suku, budaya, agama, dan ras merupakan cerminan dari kekayaan suatu bangsa. Namun, tanpa persahabatan yang aktif dan bermakna, keberagaman ini dapat berubah menjadi sumber perpecahan. Oleh karena itu, persahabatan menjadi cara untuk mempromosikan inklusivitas dengan mengajarkan individu untuk merayakan perbedaan daripada menjadikannya alasan untuk memisahkan diri. Misalnya, dengan bersahabat dengan teman dari suku atau ras yang berbeda, seseorang dapat lebih memahami pentingnya menghargai kebiasaan, tradisi, dan nilai-nilai mereka, sehingga mengurangi potensi konflik yang disebabkan oleh ketidaktahuan atau prasangka.

Dalam kehidupan sehari-hari, persahabatan dalam keberagaman juga membantu mengatasi tantangan-tantangan sosial seperti diskriminasi dan intoleransi. Seperti yang dijelaskan dalam transkrip, diskriminasi sering kali muncul karena kurangnya pemahaman tentang perbedaan. Namun, melalui persahabatan, kita dapat mematahkan stereotip tersebut dengan menunjukkan bahwa perbedaan tidak mengurangi kualitas atau nilai seseorang. Ketika seseorang mengalami manfaat langsung dari hubungan lintas perbedaan, mereka akan lebih terbuka untuk menerima keberagaman di lingkungannya.

Selain manfaat individu, persahabatan dalam keberagaman juga memberikan dampak positif pada pembangunan sosial yang lebih luas. Ketika individu dari berbagai latar belakang berkolaborasi, mereka menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adil. Misalnya, dalam lingkungan sekolah, siswa dari berbagai budaya yang saling menghormati dapat menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan produktif. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan antarsiswa tetapi juga menanamkan nilai toleransi yang akan mereka bawa ke dunia luar.

Dalam konteks global, persahabatan lintas keberagaman menjadi semakin relevan. Dunia yang semakin terhubung melalui teknologi dan mobilitas global membutuhkan individu yang

mampu bekerja sama dengan orang dari berbagai budaya dan latar belakang. Persahabatan lintas budaya membantu seseorang memahami dan menghormati kebiasaan, norma, dan nilai-nilai baru, sehingga memperkaya kemampuan mereka untuk beradaptasi di berbagai situasi. Dalam jangka panjang, kemampuan ini menjadi aset penting dalam lingkungan kerja multinasional.

Di sisi lain, persahabatan dalam keberagaman dapat membantu mengatasi perpecahan sosial. Dalam banyak kasus, konflik muncul karena kurangnya dialog dan pemahaman antar kelompok. Persahabatan memungkinkan individu dari kelompok berbeda untuk berbicara secara langsung, berbagi cerita, dan menyadari bahwa mereka memiliki lebih banyak kesamaan daripada perbedaan. Hal ini menjadi langkah awal yang penting untuk menciptakan perdamaian di tengah konflik sosial.

Terakhir, persahabatan dalam keberagaman juga berkontribusi pada pembentukan identitas kolektif yang lebih inklusif. Ketika individu belajar untuk menerima dan merayakan perbedaan, mereka turut membangun masyarakat yang menghargai keberagaman sebagai kekayaan. Identitas kolektif ini menciptakan rasa bangga terhadap keberagaman budaya dan menjadi landasan yang kuat bagi persatuan nasional, sebagaimana tercermin dalam semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*.

Persahabatan dalam keberagaman adalah salah satu cara paling efektif untuk membangun masyarakat yang damai, toleran, dan inklusif. Dengan bersahabat dalam perbedaan, kita belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijak, terbuka, dan empati. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi hubungan personal, tetapi juga bagi kemajuan sosial secara keseluruhan. Seperti yang disebutkan dalam transkrip dan PPT, keberagaman adalah kekuatan, bukan hambatan, dan melalui persahabatan, kita dapat mengubah potensi konflik menjadi peluang untuk tumbuh bersama. Dengan saling menghargai, menerima, dan bekerja sama, kita tidak hanya memperkaya diri sendiri, tetapi juga menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua.

### **Tantangan dan Hambatan dalam Membangun Persahabatan Lintas Perbedaan**

Membangun persahabatan di tengah keberagaman bukanlah hal yang mudah (Susanta, 2018). Meskipun keberagaman sering dianggap sebagai kekayaan, kenyataannya, perbedaan-perbedaan yang ada dapat memunculkan tantangan yang signifikan dalam menjalin hubungan sosial. Tantangan ini muncul dari berbagai faktor, seperti stereotip, prasangka, perbedaan budaya, hingga minimnya pemahaman antarindividu. Dalam konteks masyarakat yang beragam seperti Indonesia, tantangan-tantangan ini kerap menjadi penghalang dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

Salah satu tantangan utama dalam membangun persahabatan lintas perbedaan adalah adanya stereotip dan prasangka. Stereotip adalah pandangan umum atau asumsi yang sering kali tidak akurat terhadap kelompok tertentu. Misalnya, dalam transkrip, disebutkan bahwa warna kulit atau ras seseorang sering kali dijadikan dasar penilaian terhadap karakter atau kemampuan mereka. Misalnya, seseorang dengan kulit gelap mungkin dianggap kurang kompeten dibandingkan individu dengan kulit terang. Prasangka seperti ini sering kali menjadi penghalang dalam membangun persahabatan karena individu lebih fokus pada perbedaan yang ada daripada pada kesamaan atau potensi hubungan yang dapat terjalin (Tinambunan, 2022).

Selain itu, perbedaan agama dan keyakinan juga sering menjadi hambatan dalam menjalin persahabatan lintas perbedaan. Setiap agama memiliki nilai-nilai dan kebiasaan yang berbeda, dan perbedaan ini kadang-kadang memunculkan kesalahpahaman atau bahkan konflik. Misalnya, seseorang mungkin merasa canggung untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki kebiasaan beribadah yang berbeda atau menjalankan tradisi keagamaan yang tidak mereka pahami. Dalam transkrip, disebutkan bahwa perbedaan keyakinan sering kali menciptakan rasa minder atau ketidaknyamanan, yang akhirnya menghambat proses membangun persahabatan.

Tantangan berikutnya adalah perbedaan budaya dan kebiasaan sosial. Setiap suku dan budaya memiliki tradisi, cara berkomunikasi, serta nilai-nilai yang berbeda. Dalam PPT, dicontohkan bahwa bahasa, tarian, hingga makanan khas suatu suku mencerminkan keunikan budaya yang berbeda. Namun, keunikan ini juga bisa menjadi penghalang jika seseorang tidak terbiasa atau tidak memahami kebiasaan budaya tersebut. Misalnya, cara berbicara yang

dianggap sopan di satu budaya mungkin terasa terlalu langsung atau kasar di budaya lain. Hal ini bisa memicu kesalahpahaman dan bahkan ketidaknyamanan dalam berinteraksi.

Selain itu, terdapat hambatan berupa ketakutan terhadap penolakan atau diskriminasi. Banyak individu yang merasa ragu untuk menjalin persahabatan dengan orang yang berbeda latar belakang karena khawatir akan ditolak atau diperlakukan secara tidak adil. Ketakutan ini sering kali berasal dari pengalaman buruk sebelumnya atau dari cerita yang didengar tentang perlakuan diskriminatif. Dalam transkrip, disebutkan bahwa perasaan minder atau ketidakcocokan sering kali menjadi alasan seseorang menghindari interaksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Misalnya, seseorang mungkin merasa tidak cukup pintar atau tidak cukup "sesuai" untuk berteman dengan individu dari kelompok tertentu.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah minimnya pemahaman dan edukasi tentang keberagaman. Dalam banyak kasus, individu cenderung menilai perbedaan secara negatif karena mereka tidak memiliki informasi atau pemahaman yang memadai tentang latar belakang orang lain. Minimnya edukasi ini membuat banyak orang terjebak dalam pola pikir sempit, yang akhirnya menghambat mereka untuk terbuka terhadap perbedaan. Dalam PPT, disampaikan bahwa salah satu solusi utama untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan belajar saling menghargai, namun tanpa edukasi yang cukup, upaya ini menjadi sulit untuk dilakukan.

Dalam lingkungan sosial, tekanan kelompok juga dapat menjadi hambatan dalam membangun persahabatan lintas perbedaan. Misalnya, seseorang mungkin enggan berteman dengan individu dari kelompok lain karena khawatir akan dianggap "berbeda" atau dikucilkan oleh kelompoknya sendiri. Fenomena ini sering terjadi dalam kelompok usia muda, seperti remaja, yang cenderung sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial di sekitar mereka. Ketakutan akan kehilangan penerimaan dari kelompok sebaya sering kali menjadi alasan utama mengapa individu enggan menjalin persahabatan dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Di sisi lain, perbedaan bahasa juga dapat menjadi hambatan yang signifikan. Dalam beberapa kasus, seseorang mungkin merasa kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki bahasa ibu yang berbeda. Misalnya, aksen, dialek, atau istilah-istilah budaya tertentu dapat menjadi penghalang dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketika komunikasi menjadi sulit, hubungan persahabatan pun sering kali terhambat, dan potensi untuk memahami serta menghargai perbedaan menjadi semakin kecil.

Tantangan lain yang sering muncul dalam membangun persahabatan lintas perbedaan adalah kecenderungan untuk mencari kesamaan dalam hubungan sosial. Banyak individu merasa lebih nyaman berteman dengan orang yang memiliki kesamaan dengan mereka, baik dari segi bahasa, budaya, maupun nilai-nilai. Hal ini disebut sebagai fenomena "homofili", di mana orang cenderung membentuk hubungan dengan individu yang serupa. Akibatnya, hubungan lintas perbedaan menjadi lebih jarang terjadi dan keberagaman yang ada tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi juga menjadi hambatan dalam menjalin persahabatan lintas keberagaman. Dalam beberapa kasus, individu dari latar belakang ekonomi yang berbeda merasa sulit untuk berinteraksi secara setara. Ketimpangan ini sering menciptakan rasa minder atau superioritas yang tidak sehat dalam hubungan sosial. Sebagai contoh, siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah mungkin merasa terpinggirkan dalam kelompok yang mayoritas berasal dari keluarga mampu.

Selain itu, hambatan dalam membangun persahabatan lintas keberagaman juga dapat berasal dari lingkungan sosial yang tidak mendukung. Dalam beberapa komunitas, norma atau tradisi lokal mungkin tidak terbuka terhadap individu dari luar kelompok mereka. Hal ini menciptakan batasan-batasan sosial yang menghambat seseorang untuk menjalin hubungan dengan orang lain yang berbeda latar belakang.

Terakhir, media sosial dan teknologi, meskipun mempermudah interaksi lintas budaya, juga dapat memperkuat bias dan stereotip jika tidak digunakan dengan bijaksana. Algoritma media sosial yang cenderung menunjukkan konten sesuai preferensi pengguna dapat menciptakan "gelembung informasi", di mana individu hanya terpapar pada pandangan yang sama. Hal ini mengurangi kesempatan untuk memahami sudut pandang yang berbeda dan memperkuat prasangka terhadap kelompok lain.

Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa meskipun keberagaman adalah kekayaan, ia juga memerlukan usaha dan komitmen untuk menjembatani perbedaan yang ada. Dalam transkrip, disebutkan pentingnya bersikap terbuka dan saling menghormati untuk mengatasi tantangan ini. Dengan sikap terbuka, seseorang dapat mengurangi stereotip dan prasangka yang mereka miliki, serta lebih mudah menerima orang lain apa adanya. Saling menghormati juga menjadi kunci untuk menciptakan hubungan yang kuat, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada akhirnya, tantangan dan hambatan dalam membangun persahabatan lintas perbedaan adalah sesuatu yang wajar dan tidak dapat dihindari. Namun, tantangan ini tidak boleh menjadi alasan untuk menghindari keberagaman. Sebaliknya, mereka harus menjadi motivasi untuk terus belajar, beradaptasi, dan mencari cara untuk menciptakan hubungan yang harmonis. Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini, kita tidak hanya memperkuat persahabatan, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan adil.

### **Strategi untuk Meningkatkan Persahabatan dalam Keberagaman**

Mengembangkan persahabatan dalam keberagaman membutuhkan strategi yang efektif untuk menjembatani perbedaan serta mengatasi hambatan yang ada. Sebagai bangsa yang kaya akan perbedaan budaya, agama, suku, dan ras, Indonesia memiliki potensi besar untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi melalui persahabatan lintas perbedaan. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis di antara individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan masyarakat majemuk.

Salah satu strategi utama adalah meningkatkan edukasi tentang keberagaman. Dalam transkrip dan PPT disebutkan bahwa salah satu alasan konflik dalam keberagaman adalah kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai dan budaya lain. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah awal yang sangat penting. Edukasi ini bisa dilakukan melalui program pembelajaran formal, seperti pelajaran di sekolah yang menekankan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan. Selain itu, kegiatan edukasi non-formal seperti seminar, diskusi kelompok, dan lokakarya tentang keberagaman juga dapat membantu individu memahami pentingnya menerima dan menghormati perbedaan.

Strategi lain yang efektif adalah mendorong dialog dan komunikasi lintas budaya. Dalam banyak kasus, prasangka dan stereotip muncul karena kurangnya komunikasi langsung antara individu dari latar belakang yang berbeda. Dengan membuka ruang dialog, individu dapat saling berbagi pengalaman, pemikiran, dan perspektif, sehingga membantu mengurangi kesalahpahaman. Dialog yang konstruktif memungkinkan setiap pihak untuk merasa didengar dan dihargai. Dalam transkrip, disebutkan pentingnya sikap terbuka dalam berkomunikasi, misalnya dengan menghindari meledek atau menghina perbedaan yang ada. Sikap ini menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung untuk menjalin persahabatan yang lebih erat.

Selain dialog, kegiatan kolaboratif juga menjadi strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan persahabatan dalam keberagaman. Dalam PPT, disebutkan bahwa persahabatan lintas perbedaan dapat diperkuat melalui kegiatan bersama yang melibatkan berbagai latar belakang. Contoh kegiatan ini adalah kerja sama dalam proyek kelompok, permainan atau olahraga tim, hingga partisipasi dalam acara budaya seperti pentas seni atau festival makanan tradisional. Melalui kegiatan ini, individu tidak hanya belajar untuk bekerja sama, tetapi juga menghargai kontribusi dari setiap anggota kelompok, terlepas dari perbedaan mereka.

Selanjutnya, penggunaan media kreatif juga dapat menjadi sarana untuk mempromosikan nilai-nilai keberagaman dan memperkuat persahabatan. Seperti yang dijelaskan dalam transkrip, karya-karya kreatif seperti poster, video, atau tulisan yang mempromosikan pesan toleransi dan saling menghormati dapat menjadi alat edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Media kreatif ini tidak hanya menginspirasi individu untuk menghargai perbedaan, tetapi juga menyebarkan pesan positif kepada masyarakat yang lebih luas.

Membiasakan diri dengan budaya lain juga merupakan strategi penting dalam membangun persahabatan lintas perbedaan. Dalam transkrip dan PPT disebutkan bahwa setiap suku atau budaya memiliki keunikan masing-masing, seperti bahasa, pakaian, atau makanan khas. Dengan mencoba memahami dan mempelajari budaya lain, seseorang dapat menunjukkan penghargaan

dan rasa hormat terhadap orang lain. Misalnya, mencoba makanan khas teman dari budaya lain, atau belajar beberapa kata dalam bahasa mereka, adalah langkah kecil yang dapat menciptakan kesan positif dan memperkuat hubungan.

Strategi lain yang tidak kalah penting adalah menanamkan nilai empati dan toleransi sejak dini. Dalam lingkungan keluarga dan sekolah, anak-anak perlu diajarkan untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan. Orang tua dan guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana menghormati perbedaan, seperti tidak melakukan diskriminasi atau meledek orang lain berdasarkan latar belakang mereka. Dalam transkrip, ditekankan bahwa sikap menghargai orang lain apa adanya adalah kunci utama dalam menciptakan persahabatan yang bermakna.

Penciptaan komunitas atau kelompok inklusif juga menjadi salah satu strategi yang efektif. Misalnya, membentuk klub atau komunitas di sekolah atau tempat kerja yang bertujuan untuk mempromosikan keberagaman. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi individu dari berbagai latar belakang untuk saling mengenal, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam kegiatan yang bermanfaat. Dengan adanya komunitas seperti ini, individu dapat merasa lebih diterima dan didukung, sehingga lebih mudah untuk menjalin persahabatan lintas perbedaan.

Selain itu, pengakuan terhadap kesamaan sebagai manusia juga merupakan langkah strategis dalam membangun persahabatan. Meskipun setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda, pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan yang sama untuk dihargai, diterima, dan dicintai. Dengan berfokus pada kesamaan ini, individu dapat lebih mudah melihat nilai positif dalam diri orang lain, daripada hanya memperhatikan perbedaannya.

Strategi untuk meningkatkan persahabatan dalam keberagaman dapat dimulai dengan menciptakan program-program berbasis komunitas yang mendorong interaksi lintas budaya. Misalnya, festival seni dan budaya yang melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat dapat menjadi sarana untuk mempertemukan individu dari latar belakang yang berbeda. Dalam acara seperti ini, peserta tidak hanya berkesempatan untuk mengenal budaya lain, tetapi juga membangun hubungan personal dengan orang dari budaya tersebut.

Pendidikan berbasis pengalaman juga menjadi strategi yang efektif dalam mempromosikan persahabatan lintas keberagaman. Program pertukaran pelajar, misalnya, memungkinkan siswa untuk tinggal di lingkungan yang berbeda dari latar belakang mereka. Pengalaman langsung ini membantu mereka memahami dan menghormati cara hidup orang lain. Selain itu, program seperti ini juga memberikan pelajaran praktis tentang pentingnya menghargai perbedaan.

Di tingkat individu, strategi sederhana seperti menunjukkan rasa ingin tahu dan ketulusan dalam mengenal budaya lain dapat memberikan dampak besar. Misalnya, bertanya tentang tradisi atau kebiasaan teman dari budaya berbeda dapat menunjukkan bahwa kita menghormati dan menghargai identitas mereka. Sikap ini tidak hanya mempererat hubungan, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung dialog dan saling pengertian.

Akhirnya, media massa dan platform digital dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menyebarkan pesan tentang pentingnya keberagaman. Kampanye toleransi, film dokumenter, atau cerita inspiratif yang menggambarkan persahabatan lintas budaya dapat menjadi alat yang kuat untuk mengedukasi masyarakat. Media yang positif mampu mengubah persepsi publik dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih ramah terhadap keberagaman.

Strategi ini perlu dilandasi dengan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi. Keberagaman adalah sesuatu yang dinamis, sehingga memerlukan sikap fleksibel dan keinginan untuk terus memperbaiki diri. Dalam transkrip disebutkan bahwa keberagaman bukanlah hambatan, tetapi justru kekuatan yang dapat memperkaya hidup kita. Oleh karena itu, membangun persahabatan dalam keberagaman memerlukan proses yang terus berlanjut, di mana individu belajar dari pengalaman dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, persahabatan dalam keberagaman dapat menjadi jembatan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan damai. Persahabatan yang terjalin dengan baik tidak hanya memberikan manfaat bagi individu yang terlibat, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sosial secara keseluruhan. Melalui edukasi, dialog, kolaborasi, dan penghormatan terhadap perbedaan, kita dapat bersama-sama membangun dunia yang lebih harmonis dan penuh kebahagiaan.

## SIMPULAN

Keberagaman merupakan realitas yang tak terelakkan, terutama di masyarakat majemuk seperti Indonesia. Melalui makalah ini, telah dijelaskan bahwa persahabatan dalam keberagaman memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni sosial dan membangun hubungan yang lebih inklusif. Keberagaman, baik dalam suku, agama, budaya, maupun ras, adalah kekayaan yang dapat memperkaya pengalaman hidup individu dan memperkuat solidaritas di tengah masyarakat. Persahabatan lintas perbedaan membantu mengurangi stereotip, meningkatkan empati, dan membuka wawasan, sehingga menjadikan individu lebih toleran dan bijaksana.

Namun, membangun persahabatan dalam keberagaman bukan tanpa tantangan. Stereotip, prasangka, perbedaan budaya, dan kurangnya pemahaman sering menjadi penghalang. Untuk mengatasi hambatan ini, berbagai strategi perlu diterapkan, seperti meningkatkan edukasi, mendorong dialog lintas budaya, dan menciptakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan individu dari berbagai latar belakang. Selain itu, empati, sikap terbuka, dan penghormatan terhadap perbedaan menjadi kunci utama dalam menciptakan persahabatan yang bermakna.

Persahabatan dalam keberagaman bukan hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Dengan menjalin hubungan yang saling menghargai, kita dapat membangun fondasi yang kokoh untuk hidup berdampingan di tengah perbedaan, serta merayakan keberagaman sebagai kekuatan, bukan hambatan.

Berdasarkan hasil kajian dalam makalah ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Toleransi sejak Dini

Penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman dalam kurikulum sekolah. Anak-anak perlu diajarkan untuk menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sejak usia dini, melalui pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan simulasi interaksi lintas budaya.

2. Meningkatkan Dialog Lintas Budaya

Pemerintah, organisasi sosial, dan komunitas lokal perlu menciptakan lebih banyak ruang untuk dialog lintas budaya yang melibatkan berbagai elemen masyarakat. Dialog ini dapat berupa seminar, diskusi terbuka, atau forum komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi prasangka.

3. Membentuk Komunitas Inklusif

Lembaga pendidikan, organisasi pemuda, dan perusahaan dapat membentuk kelompok atau komunitas inklusif yang mempromosikan keberagaman. Komunitas ini dapat berfungsi sebagai tempat bagi individu untuk belajar, berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan yang mendorong penghormatan terhadap perbedaan.

4. Penggunaan Media Kreatif sebagai Sarana Edukasi

Media sosial dan platform digital dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang pentingnya keberagaman dan toleransi. Karya kreatif seperti video, poster, atau kampanye daring dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

5. Komitmen Individu untuk Berubah

Setiap individu diharapkan memiliki komitmen untuk terus belajar, membuka diri, dan mengembangkan sikap empati terhadap orang lain. Menghormati perbedaan bukanlah tugas yang hanya dibebankan kepada pihak tertentu, tetapi menjadi tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara konsisten.

Melalui implementasi saran-saran ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi konflik yang sering muncul akibat perbedaan. Dengan saling menghargai dan bekerja sama, keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan untuk membangun masa depan yang lebih baik bagi semua.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih baik secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Terlebih, untuk Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang telah memberi kami kesempatan dengan mengadakan penelitian ini di dalam mata kuliah humaniora. Selain itu, tim pelaksana juga ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Raja Oloan Tumanggor atas segala materi dan bimbingan yang diberikan terkait dengan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Purwaningsih, E. (2016). Mengembangkan Sikap Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17156>
- Simandjuntak, M., Hum, M., Setiawan, R., Nugroho, A., Compit, M., Sarwo, Y., & Purwoko, S. (n.d.). Mempromosikan Toleransi Dan Sikap Inklusif Dalam Masyarakat Indonesia Yang Majemuk Editor Mempromosikan Toleransi Dan Sikap Inklusif Dalam Masyarakat Indonesia Yang Majemuk. Retrieved November 24, 2024, from <https://repository.unika.ac.id/30870/1/Repository%20-%20Mempromosikan%20Toleransi%20dan%20Sikap%20Inklusif%20dalam%20masyaraka%20Indonesia%20yang%20Majemuk.pdf>
- Susanta, Y. K. (2018). "Menjadi Sesama Manusia" Persahabatan sebagai Tema Teologis dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i2.169>
- Susilawati, N. (2021). Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 203–219. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i3.108>
- Tinambunan, E. R. L. (2022). Persaudaraan Dan Persahabatan Sosial Ensiklik Paus Fransiskus: Kontribusi Dialog Antar Agama Indonesia. *Studia Philosophica et Theologica*, 22(2), 279–302. <https://doi.org/10.35312/spet.v22i2.462>